

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan beberapa sub-bab dan memuat beberapa poin yang mendukung atau menjelaskan sub-bab tersebut. Beberapa subbab tersebut meliputi kajian teori, kajian terkait, dan kerangka pemikiran. Karya teori pada bab ini memuat temuan dan teori yang mendukung penelitian. Penelitian terkait meliputi penelitian-penelitian yang dahulu dianggap relevan dari penelitian ini. Subbagian terakhir adalah kerangka berpikir, dan dalam pembahasannya kami uraikan kerangka berpikir peneliti dalam konteks penelitian ini. Uraian beberapa subbab akan dijelaskan secara jelas pada uraian berikut.

A. Kajian Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila disusun oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar mempunyai sebuah kompetensi dari hasil pendidikan yang diajarkan di Indonesia. Dari pemaparan tersebut, pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa kompetensi yang harus terpenuhi mencakup peserta didik di setiap individu mengenai penumbuhan serta perkembangan sebuah karakter dari peserta didik yang selaras dari nilai-nilai dari Pancasila.

Profil pelajar Pancasila juga menjadi sebuah wewenang dari Presiden Indonesia tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 mengenai penetapan dari profil pelajar Pancasila. Mengenai visi yang beliau sampaikan, dalam sistem pendidikan nasional mewajibkan untuk mendahulukan nilai dari ketuhanan, memiliki karakter yang kuat, unggul pada bidang inovasi dan

pada teknologi, serta berakhlak mulia. Adanya profil pelajar Pancasila ini untuk membangun kembali pendidikan karakter di Indonesia yang agar tidak semakin hilang dan terlupakan. Pada pendidikan karakter, peserta didik yang mempunyai nilai pelajar Pancasila untuk jadi profil bagi Negara Indonesia pada lingkup Nasional serta Internasional.

Profil pelajar Pancasila mempunyai peran penting dalam menata peserta didik menjadi seorang warga yang memiliki karakter salah satunya kreativitas. Dalam hal tersebut untuk memahami mengenai hak serta kewajiban dalam bernegara peserta didik diberi pembelajaran, tidak hanya itu peserta didik juga mempelajari mengenai kesadaran sebagai warga pada suatu Negara akan pentingnya mengkontribusikan diri dalam suatu Bangsa atau Negara. Untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dapat melalui pendidikan berkarakter, dari pendidikan karakter ini proses pendekatan dalam pendidikan memiliki tujuan dalam membentuk serta membangun nilai-nilai etika, perilaku, moral, serta sikap yang baik terhadap individu. Pendidikan karakter mengutamakan pentingnya membentuk aspek pada bidang non-akademik pada setiap peserta didik, seperti halnya toleransi, integritas, tanggung jawab, kejujuran, saling menghargai, serta kerjasama.

Pendidikan berkarakter dalam hal ini bertujuan membantu dalam memahami serta pengaplikasian nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik untuk dijalankan pada kehidupan dalam sehari-hari, baik hal tersebut dilingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta pada lingkungan lainnya. Pada pembelajaran ini membentuk karakter pada peserta didik dilakukan dengan cara menyeluruh pada kurikulum serta kegiatan yang ada pada sekolah. Untuk pembelajaran ini sebagai pelajar Pancasila sangat memiliki peran penting dalam membentuk seluruh peserta

didik untuk tidak hanya bisa pada bidang akademik, melainkan juga sikap serta tingkah lakunya. Maka dari itu, pada pendidikan berkarakter ini memiliki tujuan dalam menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki empati, serta memiliki integritas.

b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila artinya wujud anak didik untuk jadi seorang pelajar dengan mempunyai keahlian dunia serta tingkah laku seperti dalam nilai pada Pancasila, menggunakan beberapa ciri yang utama: yang pertama yaitu beriman, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, ciri kedua berkebinekaan global, ciri ketiga bergotong royong, ciri keempat mandiri, ciri kelima bernalar kritis, serta ciri yang terakhir kreatif, seperti yang ditunjukkan oleh berikut:

1. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**, juga memiliki akhlak mulia, menjadikan anak didik di Indonesia menjadi seorang yang mempunyai iman, serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha serta mempunyai akhlak yang mulia. Anak didik memiliki akhlak, dia memahami yang diajarkan dalam agamanya serta menerapkan apa yang dipahaminya kepada kehidupannya dalam sehari-hari. Terdapat lima dari faktor mempunyai iman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia:
 - (a) memiliki akhlak dalam beragama; (b) memiliki akhlak pada kehidupan pribadi;
 - (c) memiliki akhlak terhadap sesama; (d) memiliki akhlak terhadap lingkungan; dan
 - (e) memiliki akhlak dalam bernegara. Lima dari komponen dasar dari kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak yang baik. (Juliani & Bastian, 2021).
- a) Akhlak dalam beragama, yaitu peserta didik menjalani ibadah menurut agama serta keyakinan masing-masing juga tanggungjawab pada dirinya sendiri untuk tunduk

pada kewajiban serta larangan-Nya. Pelajar juga memperlihatkan kasih dan sayang kepada dirinya sendiri, pada sesama, serta lingkungan.

- b) Akhlak dalam kehidupan individu, yaitu peserta didik diperlukan untuk memperlihatkan kejujurannya pada semua orang, memiliki sikap yang rendah hati, serta berani dalam mengatakann pendapatnya pada konteks akhlak. Maka dari itu, pelajar diberi pembelajaran mengenai pentingnya untuk menjaga kebersihan dari dirinya dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari.
 - c) Akhlak terhadap sesama, yaitu peserta didik diperlukan agar menghormati segala perbedaan pendapat orang lain serta mempunyai keahlian untuk menyelesaikan sebuah masalah menggunakan cara analisis perbedaan dalam pendapat dengan kritis tanpa memaksakan pendapat diri sendiri.
 - d) Akhlak pada alam, yaitu peserta didik dapat dilatih melihat sebuah nilai yang ada di sekeliling mereka jadi harus fokus untuk ikut serta mengikuti sebuah habitat normal di tempat dari mereka dimana tinggal.
 - e) Akhlak dalam bernegara, yaitu untuk orang yang membuat negara menjadi pantas, peserta didik dapat mengindahkan kepentingan normal dari pada kepentingan pribadi. Mereka dipaksa agar fokus dalam membantu sesama, serta akhirnya dengan cara yang efektif mengambil bagian dari partisipasi serta bantuan bersama.
2. **Berkebinekaan global**, Pelajar di Indonesia dapat menegaskan sebuah budaya yang dahulu, mempertahankan lokalitas, juga mempunyai pemikiran yang terbuka saat berinteraksi dari budaya lain, sebagai akibatnya menimbulkan rasa yang saling untuk menghargai serta memungkinkan terciptanya budaya luhur bersifat positif serta budaya luhur tersebut tidak menentang budaya bangsa. Elemen serta kunci dari kebinekaan global mencakup, mengetahui, serta menghargai sebuah budaya, dari

kemampuan dalam komunikasi yang interkultural untuk berinteraksi kepada sesama, juga refleksi beserta tanggung jawab untuk pengalaman dalam kebinekaan.

Toleransi sangat dibutuhkan pada pembangunan pada negara yang mempunyai macam-macam suku, tradisi, adat istiadat serta agama serta kepercayaan yang berbeda. Saat toleransi ini mampu diterapkan kepada semua kalangan termasuk Peserta didik, maka jelas akan mendapatkan hasil generasi yang sangat baik dan menjadi sukses dalam kehidupannya. Pada penerapannya, dibutuhkan komunikasi yang lebih baik agar dapat saling berinteraksi walaupun mempunyai perbedaan budaya. Sikap toleransi dapat diimplementasikan pada semua interaksi elemen kehidupan misalnya di dalam keluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kelompok global (Shihab, 2019).

3. **Bergotong royong**, Pelajar di Indonesia ada keahlian bergotong-royong, merupakan keahlian dalam melaksanakan kegiatan dengan cara bersama-sama agar senang dalam kegiatan yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar, serta mudah juga ringan. Adapun elemen yang berasal dari bergotong royong yaitu kerjasama, kepedulian, serta berbagi. Dalam gotong-royong ini merupakan kemampuan untuk bertindak bersama berkelompok serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas agar lebih cepat serta mudah. Gotong-royong mempunyai ciri dari kerakyatan yang sama dari demokrasi, keterbukaan, persatuan, kerakyatan, dan juga kebersamaan (Widayati dkk, 2020). Maka sebab itu, gotong-royong tersebut cocok untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Gotong-royong ini juga dapat menumbuhkan sebuah sikap yang peduli kepada satu dengan yang lain. Gotong royong juga memberikan pembelajaran pada Pelajar untuk berempati terhadap sesama manusia.

4. **Mandiri**, pada Indonesia pelajar yang mempunyai sifat mandiri, merupakan pelajar bisa bertanggung jawab untuk proses serta hasil dari belajar. Adapun elemen dari hal tersebut terdiri oleh sebuah kesadaran pada diri serta keadaan yang akan dihadapi dalam regulasi dirinya. Pembelajaran berbasis kemandirian diartikan sebagai kegiatan belajar yang ada karena ditentukan dari kemauan diri sendiri, pilihan, serta tanggung jawab seseorang dalam belajar. Jadi, kemandirian dapat tumbuh pada setiap individu. Motif ini datang dari diri sendiri, bukan orang tua, guru, atau teman. Definisi lain dari belajar dengan cara mandiri tersebut sebagai kegiatan untuk belajar dengan aktif dengan didorong dari sebuah niat juga motivasi dalam menguasai sebuah kompetensi dalam mengatasi masalah (Serevina, 2021). Adanya niat juga motif sangat mempengaruhi sebuah hasil yang dimau dari suatu kompetensi.

5. **Bernalar kritis**, Pelajar dapat bernalar dengan kritis serta memproses isu kualitatif serta juga kuantitatif dengan cara objektif, membentuk kaitan dari berbagai informasi, analisis info, evaluasi serta kesimpulan. Adapun elemen yang ada pada bernalar kritis yaitu mendapatkan dan juga memproses sebuah informasi juga gagasan, analisis serta evaluasi dalam penalaran, juga refleksi pada pemikiran serta proses dalam berpikir, serta mengambil sebuah keputusan.

Pemecahan masalah dilakukan oleh Pelajar yang bernalar kritis yaitu dengan analisis. Pada dasarnya dalam berpikir kritis atau *critical reasoning* memiliki arti proses intelektual yang didasarkan pada konseptualisasi, penerapan, dan kinerja. Mendasarkan keyakinan dan tindakan pada sintesis serta evaluasi informasi diperoleh dengan cara observasi, refleksi, pengalaman, komunikasi, serta pemikiran sebagai dasar dalam meyakini serta melakukan suatu tindakan (Lismaya, 2019).

Setiap data olahan yang dihasilkan dari hasil tindakan dalam observasi atau komunikasi yaitu hasil dari bernalar kritis.

6. **Kreatif**, Pelajar yang memiliki sebuah kreativitas dapat memodifikasi serta menghasilkan suatu karya orisinal, berdampak, bermanfaat, serta bermakna. Adapun elemen dari sifat kreatif ini yang terdiri untuk menghasilkan sebuah gagasan orisinal juga menghasilkan sebuah karya serta juga tindakan yang orisinal.

Dari paparan beberapa elemen di atas tersebut, harus diingat bahwa seorang pendidik juga merupakan peran penting pada proses pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Tidak hanya untuk peserta didik, namun pendidik juga ikut serta turut dalam segala proses dengan peserta didik. Peran dari orang tua serta masyarakat disini diperlukan. Dalam pendidikan bukan hanya diperoleh melalui lingkungan sekolah, namun juga pendidikan dapat diperoleh dalam lingkungan dalam keluarga serta masyarakat. Membuat karakter dari peserta didik menurut nilai dari pelajar Pancasila harusnya ditanamkan dari sejak dini hingga peserta didik bisa bersiap pada kegiatan belajar serta menata untuk kehidupannya dengan baik. Nilai dari pelajar Pancasila tersebut penting untuk kelanjutan untuk menumbuh serta kembang seorang peserta didik. Nilai dalam Pancasila diharuskan ditanamkan pada peserta didik dalam karakternya.

Pentingnya pendidikan berkarakter juga bisa didapat seorang peserta didik dilingkungan keluarga di rumah maupun dilingkungan sekolah. Pendidik pertama bagi seorang anak merupakan orang tuanya, maka dari itu seorang anak biasa mencontoh dari kebiasaan orang tua mereka juga serta lingkungan mereka tinggal. Sejalan dari filosofi dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang berbunyi *“Setiap Orang Menjadi Guru. Setiap Rumah Menjadi Sekolah”* yang

memiliki arti pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja, oleh siapa saja, serta kapan saja. Oleh karena itu, untuk membentuk profil pelajar Pancasila, sesuatu yang baik dapat dibiasakan melalui sekolah untuk membentuk karakter yang baik ataupun membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Penerapan dari kebijakan dari Kurikulum Merdeka ini agar dapat berjalan secara lancar apabila pada sekolah telah siap untuk merealisasikan dari kurikulum tersebut. Di tahun ini, MTs Nasruddin Dampit sudah siap merencanakan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran baru 2023-2024.

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek ini dirancang agar berupaya tercapainya kompetensi serta karakter dari peserta didik menurut dari profil pelajar Pancasila yang dirancang berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek tersebut diberikan kepada peserta didik mempunyai tujuan untuk menanamkan karakter pribadi peserta didik berdasar pada nilai dari Pancasila. Berikut tema dari Proyek yang bisa dipilih dari satuan suatu pendidikan yaitu :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema gaya hidup berkelanjutan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman anak didik mengenai dampak dari adanya aktivitas manusia dari dampak langsung maupun jangka yang panjang pada keberlangsungan hidup manusia pada lingkungannya. Maka dari itu tema ini mengajarkan pada pelajar untuk memiliki kewaspadaan serta memiliki perilaku yang ramah pada sekitar dan mencari sebuah solusi dari masalah pada lingkungan merupakan fokus utama dari tema ini. Contoh dari tema gaya hidup berkelanjutan yaitu mengajak peserta didik memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

2) Kearifan Lokal

Tema kearifan lokal ini di berikan karena krisis dari identitas akibat dari hilangnya budaya serta kearifan lokal yang jadi salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa di Indonesia. Pada tema ini peserta didik mempelajari mengenai rasa keingin tahuan serta kemampuan investigasi melalui sebuah eksplorasi sebuah budaya serta kearifan lokal pada masyarakat yang ada disekitar juga daerah beserta perkembangannya. Adapun contoh dari tema kearifan lokal yang dapat digunakan pada satuan pendidikan yaitu mengadakan pentas seni kearifan lokal, pameran dolanan, pagelaran wayang, maupun permainan tradisional.

3) Bhineka Tunggal Ika

Tema dari Bhinneka Tunggal Ika mengajak peserta didik lebih dalam mengenal dan belajar untuk membangun dialog mengenai keberagaman kelompok dalam beragama serta kepercayaan masyarakat Indonesia. Nilai yang diajarkan pada tema ini membuat peserta didik dapat berfikir kritis serta refleksi dan menelaan berbagai streatip yang negatif dan juga dampak dari terjadinya konflik juga kekerasan. Contoh dari penerapan tema ini yaitu penayangan film edukatif mengenai toleransi dan keberagaman.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Pada tema ini peserta didik memahami mengenai mencipta kesadaran serta keterampilan dalam menjaga kesehatan dari fisik serta mental, dalam dirinya sendiri ataupun orang di sekitarnya. Pelajar melaksanakan sebuah penelitian serta berdiskusi mengenai kesejahteraan diri (*wellbeing*), juga perundungan (*bullying*), dan juga upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan solusi. Peserta didik

dapat menelaah sebuah masalah yang terkait mengenai kesehatan juga kesejahteraan dari fisik serta mental. Contoh dari tema tersebut yang dapat diterapkan pada lingkungan sekolah yaitu mengundang para ahli untuk seminar mengenai anti kekerasan, anti perundungan, anti kekerasan.

5) Suara Demokrasi

Pada tema suara demokrasi ini peserta didik gunakan keahlian untuk memikirkan sistem mengenai penjelasan terkait anantara peran setiap individu pada berlangsungnya demokrasi Pancasila. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik diminta refleksi mengenai makna dari demokrasi serta pemahaman mengenai implementasi sebuah demokrasi juga tantangannya pada konteks yang beda dalam sebuah organisasi di sekolah serta pada dunia kerja. Dalam maksud menumbuhkan jiwa demokrasi peserta didik maka ditetapkan tema ini dengan contoh yang dapat diberikan yaitu mengadakan pemilihan ketua osis serta wakil ketua osis yang dilaksanakan layaknya pemilu (pemilihan umum).

6) Rekayasa dan Teknologi

Pada tema ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan melatih daya berpikir kritis, inovatif, kreatif, serta keahlian untuk berani berekayasa untuk membangun sebuah produk teknologi untuk memudahkan sebuah kegiatan disekitar. Peserta didik bisa mengembangkan sebuah budaya *smart society* untuk menyelesaikan suatu persoalan yang ada pada masyarakat sekitar dengan inovasi serta terapan teknologi, menenergikan aspek sosial serta juga aspek teknologi. Contoh dari penerapan tema rekayasa dan teknologi ini yaitu dapat dengan Merancang sebuah teknologi di sekolah untuk bisa mengurangi sampah anorganik.

7) Kewirausahaan

Tema kewirausahaan ini peserta didik mengidentifikasi tingkat ekonomi serta masalah dalam pengembangannya, hal itu dikaitkan dari aspek sosial, lingkungan, serta kesejahteraan dalam masyarakat. Melalui proyek ini, kreativitas serta kewirausahaan peserta didik akan dikembangkan. Contoh dari tema kewirausahaan yaitu mengadakan kegiatan bazaar di sekolah yang mana barang atau makanan yang akan dijual merupakan hasil karya dari kreativitas dari peserta didik.

8) Kebekerjaan

Pada tema kebekerjaan ini hanya dikhususkan pada jenjang SMK dan MAK karena tema kebekerjaan diharap bisa membuat peserta didik paham mengenai tenaga kerja, kesiapan kerja, serta peluang kerja dalam meningkatkan stabilitas yang sesuai menurut keahlian yang mengacu terhadap kebutuhan dunia kerja. Contoh dari tema ini yaitu meminta peserta didik untuk mengungkapkan impian pekerjaan di masa yang akan datang sesuai dengan bidang, kemudian ajak peserta didik untuk mengenali diri dan potensi yang dimilikinya.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya kata kreatif berasal dari bahasa latin yang *crate* yang memiliki arti menghasilkan, menciptakan, dan mengeluarkan. Kreatif juga bisa diartikan menjadi pola dalam berfikir ataupun ide yang muncul dengan cara tiba-tiba serta imajinasi yang menciptakan sesuatu secara ilmiah. Kreativitas dapat dikaitkan dengan kemampuan dari seseorang untuk memahami pemikiran, pendekatan masalah, maupun aktivitas. Menurut Munandar kreatifitas adalah: “Kreatifitas merupakan sebuah hasil interaksi dari setiap individu dengan lingkungan. Seorang

yang mempengaruhi serta dipengaruhi lingkungan akan mengikuti dimana dia berada, karena lingkungan bisa menunjang juga menghambat sebuah upaya dalam memiliki sikap kreatif ini. Implikasinya yaitu keahlian kreatif bisa ditingkatkan dalam pendidikan.”

Kehidupan sehari-hari menumbuhkan kreativitas merupakan hal yang penting karena nilai kreativitas bukan hanya sebuah keberuntungan namun juga kerja keras, selain dari itu kreativitas juga membutuhkan dorongan juga daya tarik pada pendidikan (Perry & Collier, 2018: 24). Pada kurikulum ini juga dikatakan bahwa dalam pendidikan pendidik perlu menumbuhkan sikap kreativitas dalam peserta didiknya, karena dengan menumbuhkan sikap kreativitas peserta didik dapat memiliki hasil karya serta membuatnya memiliki gagasan. Kreativitas menjadi aspek penting pada pendidikan peserta didik, kreativitas akan didukung dari unsur-unsur pedagogi kreatif (Berezki, 2016: 330).

Kreativitas mempunyai beberapa tahap, diantaranya yaitu: 1) Adanya persiapan (dapat mendefinisikan sebuah permasalahan, memiliki tujuan, serta tantangan) 2) Adanya inkubasi (dapat mencerna sebuah fakta serta mengolah hal tersebut ke dalam pemikiran) 3) Adanya iluminasi (dapat mendesak pada permukaan, beberapa gagasan yang bermunculan) 4) Adanya verifikasi (dapat memastikan apa solusi tersebut benar dapat memecahkan sebuah permasalahan) 5) Adanya aplikasi (dapat mengambil sebuah langkah agar menindaklanjuti sebuah solusi). Beberapa dari tahapan kreativitas tersebut berupa langkah-langkah yang bisa digunakan peserta didik agar bisa memecahkan masalah kemudian ditelaah hingga timbul sebuah gagasan dari masalah tersebut. Gagasan itu menjadi sebuah solusi dari masalah yang dipecahkan peserta didik.

Secara umum setiap peserta didik memiliki potensi kreatif pada dirinya sejak umur 3 sampai 4 tahun, pada usia tersebut anak didik bisa menggunakan apapun agar memerankan objek dalam situasi apapun. Dengan adanya pemikiran kreatif dari balita tersebut diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kembali sikap kreativitas dengan memecahkan sebuah masalah melalui cara serta ide yang ada, hingga bisa merasakan kreativitas tersebut memiliki manfaat. Selain dari itu, pendidik juga mempunyai peran untuk menumbuhkan sikap kreativitas peserta didik agar memilih sebuah materi untuk mendukung sebuah kreativitas. .

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Adapun beberapa faktor yang memerlukan perhatian dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik yaitu :

1) Sikap Individu

Sikap kreatif tidak bergantung terhadap potensi awal namun juga dapat ditumbuhkan melalui perbedaan dari mekanisme sebuah mental serta sikap peserta didik. Menumbuhkan kreativitas dari individu peserta didik bertujuan dalam menemukan sebuah gagasan juga produk dan juga pemecahan dari masalah. Untuk tercapainya tujuan tersebut Slameto memberikan pendapat mengenai sesuatu yang harus diperhatikan: a) Perhatian dikhususkan bagi pengembangan sebuah kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik perlu juga diperhatikan.

b) Rasa dari keingin tahanan peserta didik butuh bangkit.

Tidak hanya itu peran pendidik juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kreativitas pada individu peserta didik, perhatian pendidik merupakan hal yang harus ditonjolkan ke peserta didik waktu pembelajaran, pendidik harus bisa menanamkan sebuah rasa percaya diri peserta didik untuk peserta didik dapat

memiliki rasa ingin tahu pada masalah.

2) Sikap Dasar yang Diperlukan

Sikap dasar dalam peserta didik mencakup dari kemampuan untuk berfikir *konvergen* dan *divergen*. *Divergen* merupakan keahlian berfikir yang digunakan dalam menjaring ide-ide baru secara meluas, sedangkan *konvergen* dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir yang cenderung menyempit. Dalam kemampuan berfikir tersebut *divergen* merupakan kemampuan yang akan membantu peserta didik untuk mencari sebuah ide-ide baru.

3) Teknik-teknik yang Digunakan

Teknik-teknik yang dapat diperhatikan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik yaitu : a) Dapat melakukan sebuah pendekatan *inquiry* b) Dapat menggunakan teknik-teknik dari sumbang dari saran c) Dapat memberikan sebuah penghargaan untuk prestasi yang kreatif yang dimiliki peserta didik d) Meningkatkan sebuah pemikiran yang kreatif dari banyaknya media. Pendekatan *inquiry* yaitu proses dari pendekatan yang telah dilakukan melalui penekanan terhadap peserta didik untuk dapat berfikir kritis, yang dimaksud berarti merupakan berpikir dengan cara tidak menerima suatu hal apa adanya.

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Berikut ciri-ciri dari peserta didik yang mempunyai sikap kreativitas :

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Upaya menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal yang paling sederhana seperti halnya ekspresi pikiran dan perasaan, hingga gagasan yang kompleks. Setelah itu gagasan tersebut harus diaplikasikan menjadi ide baru sesuai dengan konteks pada pembelajaran ditema suara demokrasi yang diberikan serta konteks

yang sesuai guna mengatasi persoalan yang memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Menghasilkan sebuah karya yang didorong oleh minat serta kesukaan peserta didik pada suatu hal. Upaya ini juga berkaitan dengan emosi yang dirasakan peserta didik, sampai dengan mempertimbangkan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Menurut dari Pedoman Diagnostik dalam Potensi seorang Peserta Didik (Depdiknas 2004:19) dalam Nurhayati (2011: 10), menyebutkan beberapa ciri dari kreativitas yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menunjukkan sebuah rasa ingin tahu yang besar.
2. Dapat menciptakan berbagai dari ragam dan juga jumlah dalam gagasan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan
3. Sering mengajukan sebuah pendapat unik dan juga pintar.
4. Berani dalam mengambil sebuah risiko.
5. Suka untuk mencoba hal baru.
6. Peka pada keindahan serta estetika pada lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu tersebut berupa penelitian yang sudah dilaksanakan dari peneliti sebelum ini yang memungkinkan mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang terdahulu ini juga jadi salah satu bahan untuk mempertimbangan sebuah penelitian sehingga dapat memberi referensi saat menulis atau juga saat mengkaji sebuah penelitian akan dilaksanakan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.	Peserta didik mempunyai keluwesan dalam berpikir mencari alternatif solusi permasalahan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik bersungguh-sungguh dan juga bersemangat dalam mengikuti suatu pembelajaran proyek dan dapat menyelesaikan proyek tersebut sesuai dengan kreativitasnya namun kurang rapi serta mendapat hasil proyek yang bervariasi namun kurang tepat.	Sama-sama membahas mengenai Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Pada penelitian tersebut, peneliti memilih fokus terhadap tema kewirausahaan.
2.	MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI P5 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SEBERUANG. STKIP Persada Khatulistiwa.	Kreativitas, menjadi elemen dari P5, dipupuk melalui media pada sebuah pembelajaran yang menarik juga efektif. Pemanfaatan dari media yang ada tidak hanya membuat siswa mudah dalam menerima sebuah pemahaman pada materi akademik namun juga memiliki fungsi sebagai katalis dari kreativitas mereka. Peningkatan dari pada pengalaman belajar kreatif siswa melalui adanya media pembelajaran yang menawan tersebut memerlukan dorongan serta dukungan yang kuat dari orang tua, pendidik, serta lingkungan belajar.	Sama-sama membahas mengenai meningkatkan kreativitas peserta didik.	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu media saja.

3.	IMPLEMENTASI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gresik	Penguatan pelajar pancasila menjadi fokus dalam khususnya terhadap peserta didik di kelas empat dengan tiga dengan strategi; yang pertama pembelajaran berdiferensiasi, yang kedua pembelajaran dengan proyek (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) serta pada pembiasaan. Tujuan dari sekolah ini adalah untuk menerapkan terhadap kurikulum mengenai kuatnya sebuah pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik. Pendidikan karakter pada sekolah ini sebelumnya sudah pernah diterapkan melalui beberapa pembiasaan namun masi belum sepenuhnya berhasil.	Sama-sama membahas tentang Pelajar Pancasila	Pada peneliti terdahulu contoh dari penelitian yang ada difokuskan untuk pendidik, namun pada penelitian ini fokus pada peserta didik.
4.	IMPLEMENTASI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER KREATIF PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU. UIN Fatmawati Sukarno	Untuk dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila, memberikan sebuah kesempatan kepada peserta mendidik untuk dapat “mengalami ilmu” sebagai proses dari pembentukan karakter, serta peluang untuk dapat belajar di lingkungan sekitar. Dalam suatu lembaga pendidikan yang ada pasti ada permasalahan terkait dengan karakter peserta didik yang ada termasuk krakter kreatif. Pada kegiatan P5 ini terdapat beberapa peran untuk mencapai karakter kreatif pada peserta didik.	Sama-sama membahas mengenai Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter yang kreatif.	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan karakter kreatif pada pembelajaran keagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada halnya merupakan bidang yang dibutuhkan setiap peserta didik dikarenakan di dalamnya terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Hal itu sesuai mengenai dari fungsi dalam pendidikan nasional yang dituliskan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi Pendidikan Nasional memiliki tujuan dalam mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadikan mereka menjadikan seorang yang memiliki

iman serta taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, cakap, sehat, memiliki ilmu, kreatif, mandiri, dan juga menjadi seorang warga negara mempunyai tanggung jawab serta demokratis.

Salah satu hal utama dalam meraih kesuksesan adalah dengan menempuh pendidikan yang baik, baiknya pendidikan dapat menumbuhkan karakter diri serta moral baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah. Melalui pendidikan juga beberapa orang dapat mengetahui apa tahapan yang telah dilalui yaitu sesuatu yang belum dipahami, sedikit dipahami, sedang dipahami, serta sangat dipahami. Dalam memajukan bidang pendidikan, terdapat dari permasalahan yang semakin rumit dan mengakibatkan konsekuensi yang bervariasi pula. Sebagai masalah bukanlah hal baru pada prinsipnya, namun pada era digital sekarang, dampak dari permasalahan tersebut lebih cepat meluas karena diungkapkan melalui media massa maupun media sosial, sehingga masalah baru dapat disebut masalah klasik atau formal. Publik memberikan perhatian yang lebih untuk bidang pendidikan sehingga timbullah berbagai macam masalah seperti hilangnya moral anak di bawah umur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan juga menjadikan profil pelajar Pancasila menjadi visi serta misi. Profil dari pelajar Pancasila ini mempunyai 6 indikator salah dari satunya merupakan kreativitas, dengan pengimplikasian kreativitas profil pelajar Pancasila peneliti bisa mengobservasi kreativitas peserta didik dari Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti juga bisa menganalisis kendala dan memberi solusi untuk kendala yang akan terjadi saat Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MTs Nasruddin Dampit.

Kreativitas disini merupakan salah satu karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila, kreatif sendiri ialah keterampilan kognitif untuk mengembangkan ide-ide serta gagasan baru melalui ide tersebut. Kreativitas dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu originalitas, keluwesan, kelancaran, dan elaborasi (Liliawati, 2011). Dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema sangat membawa pengaruh penting dalam mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kreativitasnya.

Kerangka dari pemikiran dibawah ini dalam menggambarkan sebuah alur pemikiran dari peneliti untuk merumuskan masalah sampai diselesaikan dengan cara yang sistematis yang mengilustrasikan alur dari pemikiran pada bentuk berupa peta konsep dari penelitian ini sebagai berikut.



Tabel 2. Kerangka Berfikir Peneliti

